

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar memahami seni, tentunya harus mengerti tentang batasan keindahan pada seni. Menurut Soedarso Sp, seni adalah sarana komunikasi bagi emosi seorang seniman atau kreator dengan komunikannya yaitu masyarakat. Menurut KI Hajar Dewantara, perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dan dapat menimbulkan perasaan indah itu seni, maka kedua pendapat tokoh besar di atas dapat diambil satu pengertian bahwa seni adalah media komunikasi, dan media ekspresi bagi kreatornya untuk meluapkan dan atau mengekspresikan segala perasaannya ke dalam sebuah karya seni, sehingga tercipta karya yang indah dan mengandung makna atau informasi untuk dinikmati oleh masyarakat yang menjadi penikmat karya seni.

Seiring perkembangan jaman, seni mulai berkembang begitu pesat hingga muncul aliran-aliran seni “baru” seperti seni kontemporer. Secara umum seni kontemporer dipahami sebagai seni yang “kekinian” dan terlepas dari aturan-aturan “pakem” dan “kuno”. Pada tahun 1960-an Nam June Paik seorang laki-laki berkebangsaan Korea-Amerika, mulai menciptakan karya seni media baru dengan medium video. Paik terkenal dengan karya modifikasinya dengan perangkat-perangkat televisi (TV) yang berkomentar tentang makna media tersebut dan bagaimana manusia melihat dunia melalui televisi. Sejak saat itu, seni video mulai dikenal sebagai seni dengan media baru “new media art” dan Paik dikenal sebagai bapak seni video dunia.

Beberapa waktu kemudian mulai muncul nama-nama seniman besar Indonesia yang berkarya dengan medium Video, antara lain Krisna Murti, Heri Dono dan Teguh Ostenrik, maka sejak saat itu Indonesia mulai mengenal medium video sebagai sebuah bentuk karya seni, dan membuat pengertian seni video semakin luas, karena tidak hanya mencakup pada format Film atau pada program televisi saja. Menurut Krisna Murti yang dijelaskan didalam bukunya "*essay on video art and new media*", seni video juga sering di sebut sebagai seni media baru, yaitu seni yang menggunakan perlengkapan teknologi sebagai medianya. Cakupan seni video dirasakan lebih luas karena didalamnya bisa berupa seni rupa, seni tari, seni fotografi dan berbagai macam gabungan-gabungan dari seni lain, sehingga dengan adanya seni video bentuk seni menjadi semakin luas lintas disiplin ilmunya dan Seni video dapat dibuat oleh siapa pun dengan berbagai macam kepentingannya.

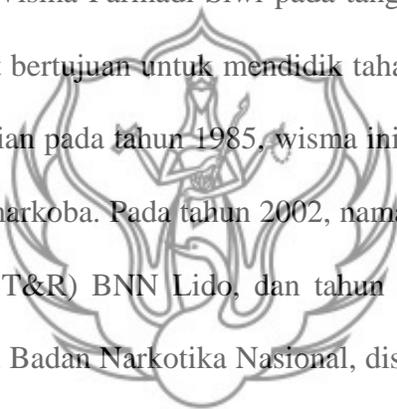
Sebagai salah satu cabang seni, penciptaan seni video juga dapat dilakukan oleh siapapun guna merespon sebuah peristiwa yang terjadi di kehidupan pribadi si kreatornya. Seperti yang diungkapkan oleh Hary Sulastianto (2007) seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya. Memahami sebuah prinsip penciptaan dari seni video di atas, yang dapat di buat oleh siapa saja, tentu hal ini lebih menarik minat serta peran masyarakat untuk ikut mengembangkan seni video yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu fenomena sosial yang menarik untuk direspon melalui seni video adalah permasalahan narkoba yang sedang terjadi di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia yang turut serta menjadi negara yang berusaha memberantas peredaran narkoba jaringan nasional maupun internasional, tetapi Indonesia masih sering *kecolongan* dengan kelihaihan para penyelundup yang memasarkan narkoba di Indonesia. Berbagai jenis narkoba selundupan maupun yang diproduksi di Indonesia dapat dengan mudah diperjual belikan secara bebas di pasar gelap. Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2011, jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia, diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2011, Jadi ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun, masih atau pernah pakai narkoba. Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2011, jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia, diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2011, Jadi ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun, masih atau pernah pakai narkoba. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, diperkirakan jumlah pengguna narkoba akan mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2017. Data tersebut juga menyatakan sebanyak 70 % pengguna narkoba di Indonesia adalah usia produktif, angka itu menunjukkan presentase pengguna narkoba dikalangan usia sekolah mencapai 5 % dari seluruh pelajar di Indonesia.

Berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok yang paling banyak mengkonsumsi narkoba adalah kalangan mahasiswa (9,9 %), SMA (4,8 %), dan SMP (14 %). (BNN; 2015)

Pengertian narkoba dalam undang-undang Nomer 35 Tahun 2009, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Berdasarkan laporan dari Balai Laboratorium Uji Narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2014, menemukan 36 *New Psychoactive Substances* (NPS) atau narkoba jenis baru, 18 di antaranya telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2014. Selain merusak mental penggunanya, ada narkoba modifikasi baru yang dapat merusak pengguna secara fisik, jenis ini sering disebut "*crocodile drugs*". Nama *crocodile* diambil dari *reptile* besar yang dalam bahasa Inggris bernama *crocodile* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan buaya, jadi pengertian *crocodile drug* adalah narkoba buaya, dinamakan *crocodile drug* karena para pecandu yang menyuntik pada kulitnya, akan ditemukan bagian-bagian tubuh yang bersisik dan akan membusuk. Jika pecandu menyuntikkan *crocodile* dan cairan tersebut tidak masuk ke pembuluh darah, maka bengkak berisi nanah akan segera terlihat. *Crocodile drug* adalah zat adiktif mengerikan yang akan mengubah pecandunya menjadi seperti mayat hidup. Pengguna *crocodile drug* menunjukkan ciri fisik yang sangat mengerikan. Daging beserta kulitnya akan jatuh bagaikan meleleh dari tubuhnya, menyisakan lobang besar menganga di bagian-bagian tubuh yang membusuk. Tulang putih penderitanya dapat terlihat dengan jelas di tengah luka yang lebih tampak seperti

telah dicabik atau digigit oleh hewan buas. Tubuhnya akan terus membusuk hingga mereka tidak dapat bergerak lagi dan mati dengan kondisi yang sangat mengenaskan. Para pecandu *crocodile drug* juga dapat dikenali dengan bau khasnya. Tubuh mereka mengeluarkan bau *iodine* yang kuat. (BNN Riau Kepri; 2015). Melihat fenomena di atas, peran serta pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk turut memberantas peredaran narkoba melalui berbagai cara, salah satu hal yang sejak lama sudah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan adanya pembangunan pusat rehabilitasi narkoba dengan nama Wisma Parmadi Siwi pada tanggal 31 Oktober 1974, yang pada awalnya wisma tersebut bertujuan untuk mendidik tahanan anak nakal dan pekerja seks komersil (PSK), kemudian pada tahun 1985, wisma ini menjadi tempat rehabilitasi bagi anak nakal dan korban narkoba. Pada tahun 2002, namanya berubah menjadi Unit terapi dan Rehabilitasi (UPT T&R) BNN Lido, dan tahun 2014 namanya berubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, disingkat Babesrehab BNN, dengan tujuan utama berfokus sebagai pusat rehabilitasi narkoba. Cara untuk melawan peredaran narkoba yang lain adalah dengan diproduksinya Iklan layanan masyarakat buatan pemerintah dan BNN. Iklan Layanan Masyarakat (ILM) adalah jenis periklanan yang dilakukan oleh pemerintah, atau suatu organisasi komersial atau pun non-komersial untuk mencapai tujuan sosial atau sosio-ekonomis terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Prodi DKV ISI. 2007). Iklan ini diproduksi secara berkala oleh BNN, dengan pesan yang berisi ajakan atau anjuran untuk menjauhi narkoba.



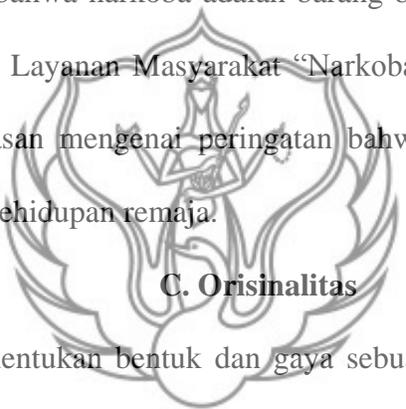
Sebagai masyarakat Indonesia yang belajar dalam lingkup seni video, guna mendukung usaha pemerintah untuk memberantas narkoba, adalah dengan diciptakannya karya seni video yang bermuatan iklan layanan masyarakat, berisikan peringatan tegas tentang bahaya narkoba yang telah memakan korban generasi muda di usia produktif. Karya video “ILM” yang dibuat, merupakan hasil pengembangan dari proses berfikir kreatif yang timbul setelah mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat.

B. Ide Penciptaan

Dalam seruan kampanye pemerintah tahun lalu, “Indonesia Bebas narkoba 2015”, memiliki tujuan memberantas peredaran narkoba. Namun fakta yang terjadi dilapangan, variasi narkoba yang bertambah banyak, menegaskan kampanye tersebut berjalan secara tidak maksimal. Narkoba olahan yang menghasilkan narkoba *crocodile* merupakan varian yang sangat perlu di waspadai, karena varian ini merupakan temuan baru yang membawa reaksi kimia berbeda di dalam tubuh manusia. Varian ini membawa fakta baru, bahwa selain merusak mental dan moral, narkoba jenis ini juga merusak fisik si pengguna, karena dapat menggerogoti daging pemakainya. Kerusakan yang dimaksudkan bukan hanya membuat kurus si pemakai, melainkan dapat *mengerogoti* kulit pengguna dengan melalui proses pembusukan dalam jangka waktu tertentu.

Karya ini juga mengacu pada aturan Undang-undang narkotika pasal 127 yang mengatakan setiap pengguna narkoba wajib di rehabilitasi. Kata “rehabilitasi”, menegaskan bahwa pengguna narkoba bukan seorang penjahat, karena mereka

merupakan korban narkoba yang senantiasa harus dirawat untuk dilatih menjauhi ketergantungan memakai narkoba. Dari penjelasan di atas, menginspirasi untuk menciptakan sebuah karya video dengan objek remaja yang di rehabilitasi karena menjadi korban narkoba *crocodile* dalam bentuk karya video ILM yang memvisualisasi penderitaan korban, dan bagian tubuh pengguna yang telah membusuk serta memperlihatkan luka akibat narkoba *crocodile*, dengan demikian penonton diajak untuk ikut berfikir mengenai cara-cara lain untuk memberantas narkoba. Mengacu pada fenomena yang terjadi bahwa narkoba adalah barang berbahaya, maka dipilihlah judul Penciptaan Video Iklan Layanan Masyarakat “Narkoba berbahaya” sebagai penguatan judul karya dan ketegasan mengenai peringatan bahwa narkoba adalah barang yang sangat berbahaya bagi kehidupan remaja.



C. Orisinalitas

Orisinalitas menentukan bentuk dan gaya sebuah karya dalam khasanah dunia seni. Orisinalitas dapat memiliki arti sebagai sesuatu yang asli dan bukan merupakan milik orang lain, tetapi murni hasil karya pribadi atau kelompok yang mampu menciptakan suasana dan bentuk karya yang baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa orisinalitas sebuah karya seni mencerminkan sebuah kreatifitas dan kekuatan daya cipta dari seorang seniman. Dewasa ini banyak karya seni yang diciptakan merupakan hasil pengembangan atau terinspirasi oleh karya seni lain, terbukanya akses internet sangat mempengaruhi proses kreatif penciptaan sebuah karya seni, sehingga orisinalitas suatu karya sesungguhnya menjadi tidak mutlak harus hadir seutuhnya berasal dari pemikiran pribadi.

Membahas mengenai ILM dengan tema narkoba, telah banyak dibuat oleh lembaga anti narkoba seperti BNN dan lembaga Polri, dari kesekian banyak karya yang pernah dibuat sebelumnya, setiap karya ILM yang telah diproduksi tentunya memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaan pada tiap karya yang sudah ada sebelumnya disebabkan karena berangkat dari latar belakang yang berbeda yaitu pola pikir, pengemasan, pengalaman, riset, tujuan penciptaan, penyajian, letak geografis, yang juga berbeda-beda.

Karya video ILM “Narkoba berbahaya” ini, memiliki makna keindahan seperti dengan pemikiran menurut Soedarso Sp yang di ulasnya di dalam buku trilogi seni. Dengan pemahaman, suatu karya seni tidak identik dengan indahnya objek yang dipaparkan, namun keindahan bisa muncul karena makna yang terkandung didalam karya seni tersebut. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Plato (Seorang filsuf Yunani kuno) berkeyakinan bahwa keindahan itu berkilas jelas dalam kebenaran-kebenaran yang ditemukan melalui logika. Bagi Plato, pengalaman keindahan tidak tergantung pada senang atau tidak senangnya seseorang pribadi pada subjek artistik, melainkan terletak pada pemahaman intelektual terhadap subjek artistik tersebut.

Dengan melihat dan memahami karya video ILM “Narkoba berbahaya” ini, penonton dibebaskan menginterpretasikan makna “keindahan” yang mereka pahami secara pengalaman empiris masing-masing, karena nilai kebaruan dalam memahami sebuah karya seni, bisa dirasakan dengan melihat bentuk yang tidak identik, namun mempunyai persamaan-persamaan umum. (Sutomo,2003;166). Keaslian karya video ILM “Narkoba berbahaya” mengacu pada karya-karya yang sudah ada sebelumnya,

yang dinilai layak untuk dijadikan sebagai sumber referensi dalam penciptaan karya ILM ini. Karya-karya acuan tersebut adalah karya yang dicantumkan di tulisan ini, pada bagian referensi karya seni. Selanjutnya karya referensi tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menciptakan karya video ini, agar karya ini menjadi berbeda dengan karya-karya referensi. Dengan demikian maka keaslian dari karya video ILM “Narkoba berbahaya” akan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Deskripsi Karya

“Narkoba berbahaya” adalah karya seni yang berbentuk video ILM dengan teknik penayangan video *multi kanal*, berdurasi 2 – 4 menit, dengan tema visualisasi sebab serta akibat dari korban narkoba *crocodile* yang di rehabilitasi. Karya ini mengandung ungkapan kegelisahan yang terjadi dimasyarakat terutama pada generasi muda yang berjuang menghadapi pengaruh buruk narkoba di lingkungan pergaulan. Dihadirkan dengan bentuk ruanga gelap berwarna hitam persegi empat, dengan ukuran ruangan sekitar 7 x 7 meter dengan tinggi 4 meter, di dalamnya terdapat tiga buah LCD proyektor yang diproyeksikan pada tiga sisi dinding ruanganan. Video menampilkan visualisasi sebab serta akibat dari peredaran narkoba, hingga menimbulkan korban narkoba *crocodile* yang harus di rehabilitasi, video ini juga memberikan peringatan tegas mengenai adanya peredarannya narkoba jenis baru yang muncul di indonesia. Terciptanya karya ini, merupakan sebuah respon kreatif untuk melawan peredaran narkoba, serta mengajak masyarakat untuk ingat kembali tentang bahaya narkoba yang sedang mengepung kehidupan sosial para remaja. Penonton diajak untuk selalu waspada dan peduli terhadap lingkungan masyarakat disekitar mereka, karena bahaya narkoba

dapat terjadi pada siapa saja dan bisa timbul dimana saja. Posisi penonton yang berada di dalam ruangan gelap, dan dikepung oleh tiga buah layar dengan ukuran yang besar, dan diperdengarkan suara rintihan yang bersahut-sahutan pada ketiga sisi ruang pameran, akan menghadirkan suasana psikologis yang tidak nyaman bagi penonton. Kondisi seperti ini merupakan penggambaran yang dirasakan oleh Bangsa Indonesia dalam menangani kasus narkoba, aparat penegak hukum kewalahan dalam menangani kasus narkoba, karena setiap hari terjadi penangkapan kasus narkoba dari seluruh Indonesia, untuk itu peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam pemberantasan narkoba dengan berbagai cara yang lebih kreatif dan berani. Melalui karya ini lah, seluruh ungkapan kegelisahan akan terkomunikasikan melalui sebuah karya video yang menghadirkan sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Objek dan *Subject Matter*

a. Objek dalam penciptaan karya video ILM “Narkoba berbahaya” ini, adalah para korban narkoba di usia produktif yang berstatus sebagai pelajar sekolah menengah atas (SMA). Dalam beberapa penanganan kasus narkoba yang terjadi di Indonesia, pelajar SMA merupakan target pemasaran utama. Hal ini terjadi karena dalam kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba di kalangan pelajar, merupakan fenomena berantai yang akan saling mempengaruhi satu sama lain. Jika seorang pelajar menjadi pencandu narkoba, maka kemungkinan besar ia akan menyeret teman sepergaulannya. Pola ini dimanfaatkan oleh sindikat pengedar narkoba untuk memperluas jaringan konsumen melalui pendekatan personal yang dilakukan secara intensif kepada setiap personal calon korban.

Para pelajar yang tertangkap sebagai konsumen narkoba, dapat mengajukan diri untuk segera direhabilitasi. Pada dasarnya proses rehabilitasi dilakukan karena kesadaran diri sendiri atau pun orang tua si pecandu narkoba, tetapi yang menjadi masalah bagi individu pengguna narkoba, karena mereka jarang terbuka dan tidak mau berkonsultasi dengan keluarga karena permasalahan narkoba yang sedang ia hadapi. Hal ini mengakibatkan proses rehabilitasi tidak dapat dilakukan dengan segera, sehingga berakibat pada dosis ketergantungan pada narkoba akan semakin tinggi. Bagi para pengguna narkoba, sebuah proses rehabilitasi adalah proses yang menyiksa fisik dan mental, karena di dalam proses ini, si pengguna akan dilatih melalui berbagai cara untuk menghilangkan ketergantungan terhadap zat adiktif narkoba. Semakin lama ia pernah menggunakan narkoba, maka rasa ketagihan yang dirasakan, akan semakin kuat dan menyiksa. Proses rehabilitasi yang menyiksa ini digambarkan dalam segmen ke dua pada Karya video ILM “Narkoba berbahaya” ini, terlihat para korban hanya dapat mengeluh kesakitan, sehingga menghadirkan suasana yang menyedihkan di dalam ruangan pameran karya.

b. *Subject matter* dalam karya video ILM “Narkoba berbahaya” ini, adalah narkoba jenis baru yang merusak tubuh penggunanya, yaitu narkoba *crocodile*. Semakin kreatifnya para pengedar dengan tujuan meraih keuntungan komersial, maka dibuatlah narkoba oplosan yang harganya relatif lebih murah, sehingga terjangkau oleh daya beli pelajar setingkat SMA. Narkoba *crocodile* merupakan narkoba jenis suntik dengan efek *teller* yang sama seperti narkoba konvensional. Adapun senyawa yang terkandung didalam narkoba *crocodile*, antara lain *Iodine*, *Codein*, Asam Klorida, Fosfor Merah dan

Bensin (bahan bakar kendaraan bermotor). (Depkes.go.id) Campuran dari zat-zat tersebut, dapat membunuh sel darah merah dan merusak struktur kulit serta daging manusia, sehingga akan menimbulkan kematian pada bagian tertentu di tubuh manusia penggunanya. Jenis narkoba modifikasi yang bertambah di Indonesia, akan berpengaruh pada bertambahnya korban narkoba di kalangan remaja. Sebagai generasi penerus, remaja memiliki tanggungjawab membawa masa depan bangsa ke arah yang lebih baik, oleh sebab itu kesadaran dalam membawa diri di lingkungan pergaulan perlu di ditanamkan sejak dini. Di kutip dari pendapat seorang dokter di bidang psikologi remaja, yang ia tulis di buku *“Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya”* Siti Hadiyanto berpendapat, bahwa seorang remaja dengan pola pikir yang cenderung labil dan rasa keingin tahun yang tinggi, dapat dengan mudah dipengaruhi oleh orang lain dengan pola pikir yang lebih dewasa, sehingga ia dapat terjerumus kepergaulan yang salah seperti terlibat dalam perdagangan atau pun menjadi pengguna narkoba.

Bagi pengguna narkoba yang telah adiktif, kegiatan konsumsi narkoba akan selalu menjadi sebuah rutinitas yang tidak dapat ditinggalkan, untuk itu perlu tahap rehabilitasi guna menghilangkan kebiasaan tersebut. Kunci rehabilitasi narkoba adalah dilakukan secepat mungkin, sehingga diperlukan dokter spesialis ketergantungan narkoba dengan bantuan psikiater ataupun konselor khusus di bidang ini. Dalam tahap rehabilitasi, ada yang dikenal dengan istilah pengobatan medis, hal ini merupakan penanganan melalui obat-obatan yang akan dilakukan melalui pengawasan dokter spesialis, tergantung dari jenis narkoba yang digunakan. Pengguna narkoba jenis heroin

atau morfin, akan diberikan terapi obat seperti *methadone* dan *buprenorfin*. Obat ini akan membantu mengurangi keinginan memakai narkoba, yang diharapkan dapat mencegah penyakit seperti hepatitis C dan HIV hingga kematian. (<http://www.alodokter.com>). Penanganan rehabilitasi pada narkoba *crocodile*, akan sangat berbeda bila dibandingkan dengan penanganan rehabilitasi narkoba konvensional, dengan status narkoba yang tergolong baru, maka penanganan dalam pengobatan medis sulit dilakukan oleh dokter di Indonesia, maka di segmen kedua dalam karya video ILM ini, diperlihatkan betapa sengsaranya para korban narkoba *crocodile* yang tidak terawat, karena faktor ketidak tahuan lembaga rehabilitasi dalam merawat para korban narkoba *crocodile*, mereka terkesan dibiarkan begitu saja tanpa perhatian yang serius.

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penciptaan karya video ILM “Narkoba berbahaya” ini, adalah;

Tujuan

Sebagai media peringatan dini tentang adanya narkoba jenis baru yang sangat berbahaya, maka menghadirkan *image* tentang korban narkoba dalam video ini dikarenakan dapat menjadi perhatian akan akibat serta bahaya bagi remaja di usia produktif.

Manfaat

Adapun manfaat yang ingin didapat dari terciptanya karya video ILM “Narkoba berbahaya” adalah mendapatkan kesadaran diri terhadap pengaruh negatif orang yang

mengonsumsi narkoba *crocodile*, dan mendapatkan gambaran penderitaan orang yang di rehabilitasi.

